

PELATIHAN ANGGOTA PKK DALAM UPAYA MENINGKATKAN ETERAMPILAN BERBICARA MELALUI *PUBLIC SPEAKING* DAN PIDATO

Tiara Intan Cahyaningtyas¹⁾, Nur Samsiyah¹⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Nur Samsiyah

E-mail : nursamsiyah@unipma.ac.id

Diterima 16 Maret 2022, Direvisi 12 Mei 2022, Disetujui 12 Mei 2022

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sering dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan anggota PKK. Karena tidak semua anggota PKK memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan Salah satunya yaitu kegiatan pelatihan berbicara di depan umum atau public speaking. Pelatihan sangat penting dilakukan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum khususnya ketika ada pertemuan rutin anggota PKK. Tujuan program pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara anggota PKK melalui kegiatan *public speaking* dan pidato. Metode penelitian dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan mengurus administrasi seperti ijin kegiatan, pembagian undangan dan persiapan tempat. Tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan sosialisasi dan materi tentang berbicara atau public speaking sampai praktik serta tahap evaluasi dilakukan dengan melihat ketercapaian pelatihan *public speaking*. Jumlah peserta terdiri dari 30 ibu-ibu warga desa yang masuk dalam anggota PKK desa Teguhan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Teguhan Kecamatan Jiwan Madiun. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anggota PKK meningkat setelah diberi pelatihan. Peningkatan keterampilan berbicara meningkat dengan adanya kegiatan pengabdian. Hasil peningkatan dapat dilihat dari kemampuan ibu-ibu PKK dalam sesi praktik menyampaikan pidato dan berbicara di depan umum menjadi lebih lancar, percaya diri, menggunakan bahasa yang baku dan baik, cara berbicara jelas dan sopan.

Kata kunci: PKK; public speaking; pidato

ABSTRACT

Training activities for PKK members (Family Welfare Empowerment) are often carried out in order to improve the skills of PKK members. Because not all PKK members have the courage and confidence to convey one of them, namely public speaking training activities. Training is very important to do to practice public speaking skills, especially when there are regular meetings of PKK members. The purpose of this community service program is to improve the speaking skills of PKK members through public speaking and speech activities. The research method is carried out with the stages of preparation, implementation and evaluation. The preparation stage is carried out by taking care of administration such as activity permits, distribution of invitations and preparation of places. The implementation stage begins by providing socialization and material about speaking or public speaking until the practice and evaluation stage is carried out by looking at the achievement of public speaking training. The number of participants consisted of 30 village women who were members of the PKK in Teguhan village. This community service is carried out in Teguhan Village, Jiwan Madiun District. The results of the training showed that the speaking skills of PKK members improved after being given the training. The improvement of speaking skills increases with the service activities. The results of the improvement can be seen from the ability of PKK mothers in practice sessions to deliver speeches and speak in public to become more fluent, confident, use standard and good language, speak clearly and politely.

Keywords: PKK; public speaking; speech.

PENDAHULUAN

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan salah satu organisasi yang ada di setiap desa hingga tingkat pusat yang memiliki program dalam meningkatkan

kesejahteraan keluarga. PKK memiliki misi meningkatkan kesehatan, kelestarian, perekonomian keluarga dan membiasakan menabung (Dahniar, 2014). Hal ini sejalan dengan Menteri Dalam Negeri No 5 tahun 2007

yang menjelaskan bahwa PKK salah satu gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah, untuk menuju terwujudnya keluarga yang sejahtera atas kesadaran dan kemampuan keluarga itu sendiri (Republik Indonesia 2007).

Keberadaan PKK ini di tengah masyarakat sangat dirasakan manfaatnya karena PKK membangkitkan dan menggerakkan partisipasi keluarga dan masyarakat (Wanti & Tripustikasari, 2019). Program PKK salah satunya ada di desa Teguhan. PKK menjadi salah satu program yang ada di desa untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pelaksanaan program PKK tidak terlepas dari kegiatan rutin yang dilaksanakan 1 atau 2 kali setiap bulannya.

Permasalahannya pada setiap adanya kegiatan rutin untuk berkumpul menyampaikan aspirasi dan belajar bersama, tidak semua anggota PKK mampu menyampaikan aspirasi atau ide di depan umum dengan baik. Kebanyakan dari mereka lebih banyak pasif mendengarkan saja arahan dari pembicara di depan dikarenakan mereka kurang percaya diri dan merasa tidak bisa berbicara di depan umum dengan bahasa benar. Beberapa kegiatan yang sering dilakukan dalam setiap pertemuan rutin yang dilaksanakan minimal satu bulan sekali mengandalkan ketua PKK yang menjadi moderator sekaligus sebagai narasumber. Hal ini dikarenakan tidak semua anggota PKK memiliki kemampuan berbicara yang baik di depan umum, seperti tidak terbiasa berbicara di depan umum, kurang kepercayaan diri dan tidak punya ide. Selain itu ditinjau dari latar belakang pendidikan anggota PKK hampir semua hanya berpendidikan setara sekolah menengah pertama dan menengah atas.

Peningkatan keterampilan berbicara diperlukan pelatihan yang melibatkan narasumber lain yang dapat melatih keterampilan berbicara. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas (KBBI: 2001: 1180). Sedangkan berbicara merupakan proses menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain (audience). Mulgrave dalam (Tarigan, 2008) menjelaskan bahwa berbicara merupakan kegiatan mengkomunikasikan gagasan sesuai kebutuhan penyimak. Menurut (Saddhono & Slamet, 2014) berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara salah satunya dengan pelatihan *public speaking* dan Pidato.

Public speaking merupakan keterampilan berbicara di depan khalayak

umum. Pada praktiknya *public speaking* kurang familiar pada generasi muda (Oktavianti & Rusdi, 2019). Padahal *public speaking* penting khususnya bagi anggota PKK yang setiap bulan selalu ada kegiatan rutin pertemuan dengan anggota baik tingkat desa maupun pusat. Beberapa contoh *public speaking* seperti pidato, *stand up comedi*, sambutan, MC atau moderator, ceramah, presentasi dan lain sebagainya. Pidato merupakan kegiatan membahas sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada beberapa orang (Aziz, 2019). Aristoteles menjelaskan unsur-unsur pidato antara lain pembicara, lawan bicara atau pendengar. Sedangkan (Oka, 1976) menjelaskan unsur – unsur pidato dengan istilah lain yaitu tutur atau pesan yang disampaikan, petutur atau orang yang menyampaikan tutur dan penanggap tutur atau yang menerima pesan. Menurut (Aziz, 2019) pidato bertujuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mendengar dan mendukung apa yang disampaikan. Dalam melakukan pidato seseorang wajib menggunakan bahasa yang baik. Sehingga diharapkan melalui pelatihan *public speaking* dapat melatih berbicara di depan umum dalam acara PKK khususnya pada saat arisan atau pertemuan rutin anggota PKK. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara anggota PKK melalui kegiatan *public speaking* dan pidato

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Teguhan Kecamatan Jiwan. Subyek yang terlibat dalam pengabdian masyarakat adalah anggota penggerak PKK yang terdiri dari 30 orang anggota PKK desa Teguhan Kecamatan Jiwan Madiun. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Metode pelaksanaan dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi berupa praktik pidato di depan umum. Jadwal pelaksanaan berdasarkan kesepakatan dengan anggota PKK terutama ketua pada bulan Februari 2022. Selain itu pengurusan ijin dilakukan dengan pendekatan formal.

Tahap pelaksanaan dimulai dari penyampaian materi tentang program pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara anggota PKK melalui kegiatan *public speaking* dan pidato pada hari pertama. Sedangkan praktik membuat pidato dan praktik program pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara anggota PKK melalui kegiatan *public speaking* dan

pidato dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga. Evaluasi dilakukan dengan melihat praktik pidato anggota PKK mulai dari materi, bahasa yang digunakan, kepercayaan diri, dan etika dalam menyampaikan pesan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di desa Teguhan dengan melibatkan anggota PKK sejumlah 30 orang ibu-ibu. Sesuai dengan rencana pertemuan, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam 3 kali pertemuan yaitu tanggal 18, 19, 20 Februari 2022 dengan didampingi langsung oleh tim pengabdian dan ketua PKK.

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan kepala desa dan beserta pengurus PKK desa Teguhan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan koordinasi kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala desa dan pengurus PKK

Gambar 1 di atas menunjukkan kegiatan koordinasi yang dilakukan dengan membahas proses persiapan surat menyurat termasuk membagikan undangan kepada anggota PKK, narasumber dan kepala desa, serta perencanaan pelaksanaan pengabdian.

Kegiatan tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi oleh tim pengabdian. Kegiatan dimulai dengan menyampaikan materi tentang publik speaking dan pidato, mulai materi pengertian pidato, unsur, ciri-ciri pidato yang baik serta cara melakukan keterampilan berbicara di depan umum seperti moderator, pembawa acara atau MC, pidato dan publik speaking lain. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan pada kegiatan penyampaian materi oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh tim pengabdian

Tahap pelaksanaan selain melakukan penyampaian materi, peserta juga melaksanakan praktik. Praktik membuat contoh teks untuk publik speaking seperti teks pidato, teks untuk pembawa acara, ceramah dan sejenisnya.



Gambar 3. Praktik pidato

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pembimbingan secara bergilir atau bergantian agar teks yang disajikan sesuai sistematika dan bahasanya. Hasil evaluasi dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian teks.

| aspek | hasil |
|-------------|----------------------|
| Isi teks | susunan baik |
| bahasa | sesuai pedoman ejaan |
| sistematika | urut / sistematis |

Dilihat dari teks yang disajikan oleh anggota PKK, pada tahap pelaksanaan, ibu-ibu PKK menyajikan teks secara baik dilihat dari tata urutan, bahasa yang digunakan baku, sistematika jelas sesuai urutan pendahuluan, isi dan penutup.

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat dan menilai hasil praktik ibu-ibu PKK yang tampil di depan dengan menggunakan teks yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Evaluasi menilai kemampuan berbicara para ibu anggota PKK dalam praktik public speaking. Dilihat dari praktiknya 8 ibu-ibu mempraktikkan pidato sementara 12 ibu-ibu

praktik moderator atau MC sedangkan 10 ibu-ibu mempraktikkan ceramah. Hasil dari evaluasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil penilaian praktik public speaking.

| aspek | hasil | persentase peserta |
|-----------------|-------------------------|--------------------|
| percaya diri | sangat baik | 90% |
| bahasa | , bahasa baku | 80% |
| kesesuaian teks | sesuai | 80% |
| cara berbicara | lancar dan jelas, sopan | 90% |

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa praktik para ibu PKK dilakukan dengan lancar dan baik, meskipun ada satu dua orang yang kurang mampu berbicara di depan umum dengan alasan masih malu dan belum percaya diri. Menurut (Muljanto, 2014) hal paling ditakuti yaitu berbicara di depan publik. Karena berbicara memerlukan keterampilan dan rasa percaya diri tidak hanya sekedar berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Bahar (2016) untuk meningkatkan kualitas eksistensi bukan sekedar berbicara, tetapi berbicara yang menarik, bernilai informasi, menghibur, dan berpengaruh.

Dalam berpidato seluruh peserta yang memiliki kemampuan dalam berbicara sesuai dengan teks dan cara berbicara atau bertutur kata sudah baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Oka, 1976) yang menjelaskan bahwa setiap pidato harus menggunakan pemilihan bahasa tutur, menggunakan ulasan dan argumentasi, yang mewakili gagasan ide-ide dijamin kebenarannya, penampilan dengan gaya tertentu. Penampilan dalam berpidato para ibu PKK sesuai gaya pribadinya dan tidak dibuat-buat. Hal ini sejalan dengan pendapat I Gusti Ngurah yang menyatakan bahwa tiap pembicara memiliki perbedaan gaya dalam berbicara disebabkan oleh probadi pembicara, pengalaman, pengetahuan, (tujuan yang ingin dicapai, (3) topik, (4) kondisi pendengar, (5) situasi dan kondisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada masyarakat oleh tim pengabdian masyarakat kepada ibu-ibu anggota PKK berlangsung dengan baik. Terdapat peningkatan keterampilan berbicara dari yang semula hanya ketua saja dalam pertemuan menjadi aktif dan bergantian sebagai moderator atau pengisi materi dalam

pertemuan rutin. Anggota bersemangat mengikuti pelatihan terlihat dari antusias anggota PKK yang praktik di depan umum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih tim pengabdian ucapkan kepada Kepala desa Teguhan dan seluruh anggota PKK desa Teguhan kecamatan Jiwan Madiun yang berperan aktif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, M. A. (2019). *Public Speaking: Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*. Prenada Media.
- Bahar, P. (2016). *Seni Membawakan Pidato dan MC*. Yogyakarta: Chivita Books.
- Dahniar, E. (2014). Peran Penting Pemberdayaan Perempuan (PKK) Dalam Upaya Mengatasi Masalah Kesehatan di Masyarakat. *Disampaikan pada Kegiatan PKM Penguatan Partisipasi Kader PKK dalam Penyebarluasan Informasi Kesehatan. Kecamatan Tarogong Kaler Garut*.
- Kamus besar bahasa Indonesia. (2001) *Pengertian Keterampilan*. Jakarta. Penerbit: Balai Pustaka.
- Muljanto, M. A. (2014, September 4). <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/168-pengembangan-sdm/19844-mengatasi-rasa-takut-dan-tidak-percaya-diri-dalam-public-speaking>. Retrieved 1 30, 2018, from <http://www.bppk.kemenkeu.go.id>.
- Oka, I. G. N. (1976). *Retorik Satu Tinjauan Pengantar*. Bandung: Penerbit Tarate.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar public speaking sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung. Angkasa Bandung.
- Wanti, L. P., & Tripustikasari, E. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu Di Desa Patikraja. *Madani: Indonesian Journal Of Civil Society*, 1(1), 17–23. <https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani/article/view/22/27>